

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN BERBAGAI MEDIA

Antoni Ndai¹⁾, Lenisia Wea Gowa²⁾, Merici Ina Wio³⁾, Yultiana Ndiu⁴⁾, Lenisia Wea Gowa⁵⁾, Rosita Kresentia Uge⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

¹⁾ndaiaantonio@gmail.com, ²⁾eniweagowa@gmail.com, ³⁾mericiina609@gmail.com,
⁴⁾tetinkuge@gmail.com

Abstrak

Pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuknya pengetahuan, sikap dan keterampilan selanjutnya. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru terkait strategi apa yang digunakan guru kelas Tkk Negeri Dolupore untuk menghidupkan motivasi para peserta didik terkait dengan perkembangan kognitif anak usia 6 tahun. Dengan demikian guru harus kreatif untuk mendesain model-model pembelajaran yang baik dan nyaman bagi peserta didik. Guru dan siswa dapat menetapkan tujuan pembelajaran sesuai tersediaan waktu dan memilih materi yang akan di sampaikan dengan langkah-langkah yang tepat dan akurat. Di sini guru di tuntut pula untuk mengatur waktu dengan baik sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik. Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan, dan hal ini juga merupakan tujuan pembelajaran di Tk. Kemampuan kognitif ini berisikan akal, pikiran, dan lain-lain seperti bahasa, sosial emosional, moral dan agama. Dengan kemampuan kognitif atau daya pikir tersebut manusia akan dapat membedakan mana yang benar atau yang salah, mana yang harus dilakukan atau hindari, bagaimana harus bertindak dan sebagainya yang intinya seseorang tersebut dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya. Oleh karenanya kemampuan kognitif sangat penting bagi kehidupan seseorang dan perlu dibekali dan dikembangkan sedini mungkin.

Abstract

Education in early childhood is education that is very basic in providing a basic framework for the formation of knowledge, attitudes and subsequent skills. This observation aims to gain new knowledge regarding what strategies are used by Dolupore State Kindergarten teachers to animate students' motivation related to the cognitive development of 6-year-old children. Thus the teacher must be creative to design learning models that are good and comfortable for students. Teachers and students can set learning objectives according to the time available and choose the material to be conveyed in precise and accurate steps. Here the teacher is also required to manage time well so that the educational process runs well. Aspects of cognitive development is one aspect that needs to be developed, and this is also the goal of learning in Kindergarten. This cognitive ability includes reason, thought, and others such as language, social emotional, morals and religion. With this cognitive ability or thinking power, humans will be able to distinguish what is right or wrong, what to do or avoid, how to act and so on, the point is that a person can solve problems in his life. Therefore, cognitive abilities are very important for a person's life and should be equipped and developed as early as possible.

Sejarah Artikel

Diterima: 12-05-2023
Direview: 24-08-2023
Disetujui: 31-08-2023

Kata Kunci

Kognitif, anak usia dini, media

Article History

Received: 12-05-2023
Reviewed: 24-08-23
Published: 31-08-2023

Key Words

Cognitive, early childhood, media

PENDAHULUAN

Anak usia dini pada hakikatnya merupakan anak yang berumur 0-6 tahun yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pada masa anak usia dini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa baik fisik motorik, kognitif emosi psikososial dan bahasa. Perkembangan anak usia dini pada taman kanak-kanak pada umumnya sangat tergantung pada metode pembelajaran oleh guru. Didalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 pasal 5 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini, aspek-aspek perkembangan anak mencakup 6 aspek meliputi nilai moral dan agama, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. aspek perkembangan kognitif merupakan perkembangan intelegensi pada anak. Pada anak usia dini pengetahuan yang bersifat subjektif dan akan berkembang menjadi objektif apabila sudah mencapai perkembangan remaja dan dewasa. Kemampuan kognitif seseorang berkaitan dengan bagaimana individu dapat mempelajari, memperhatikan, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.

Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang memiliki sistem yang sangat terstruktur. Institusi yang berhak menyelenggarakan pendidikan formal hanyalah institusi yang memiliki izin khusus dari pemerintah setelah memenuhi berbagai proses dan syarat. Pendidikan formal dibentuk oleh pemerintah mengingat pentingnya pendidikan yang setara untuk seluruh warga tanah air. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan mengarah semua kekuatan yang ada di alam agar peserta didik sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan yang tinggi dan kebahagiaan hidup. Dalam pendidikan formal, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab dan target tertentu. diakhir masa pendidikan peserta didik akan mendapatkan penilaian dengan parameter yang pakem untuk mengukur keberhasilan proses belajarnya. Sedangkan pendidikan Non formal menurut kementerian pendidikan adalah jalur pendidikan yang bertujuan untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal. Lembaga non formal biasanya memiliki administrasi dan dasar hukum yang jelas, namun tidak memenuhi syarat sebagai pendidikan formal. Menurut Axin (Suprijanto, 2009:7) pendidikan non formal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajaran didalam suatu lata yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi diluar sistem persekolahan. Pendidikan non formal memiliki tuntutan dan aturan yang jelas kepada peserta didiknya, namun tidak sedetail dan seketat pendidikan formal. Dilihat dari latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah : Perbelamtika perkembangan kognitif anak usia dini di Desa Loa? Adapun tujuan dalam penulisan ini yaitu Untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia dini di Desa Loa dan sebagai tugas mata kuliah Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.

Pada anak usia dini perlu dikembangkan kemampuan kognitif, mengingat kognitif aspek yang perlu dikembangkan Salah satu cara yang bisa menstimulus perkembangan kognitif anak usia dini adalah melalui media-media pembelajaran yang ada. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Izzudin (2021) yang berjudul Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Penelitian yang lain juga mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kulsum (2022) yang berjudul Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Loose Part.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis pendekatannya deskriptif kualitatif, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini berbentuk deskripsi, penguraian dan penggambaran pengembangan kognitif anak melalui kegiatan belajar mengenal angka, mengenal abjad, mengenal jenis-jenis hewan, dan mengenal nama-nama binatang peliharaan yang dilakukan dengan sederhana. Sugiono (2015:15) mendeskripsikan metode kualitatif sebagai berikut: metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan).

Lokasi mengajar dilaksanakan di luar kelas(Rumah) yang terletak di desa Loa , dengan subjek penelitiannya ini adalah salah satu anak anak yang berada di desa tersebut dengan jumlah anak 3 orang tahun akademik 2022/2023. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pengembangan kognitif dengan melakukan kegiatan belajar mengenal angka dan lain-lain melalui media yang telah disediakan dari guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi yaitu rencana untuk mengamati penilaian perilaku, selain itu juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama objek yang diamati sedangkan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumentasi. Dengan menggunakan alat bantu untuk dokumentasi seperti handphone.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi perkembangan kognitif anak usia dini di Desa Loa semakin baik. Hal ini didapatkan melalui kegiatan observasi, serta mengumpulkan dokumentasi oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan kognitif anak kelompok usia 5-

6 tahun di Desa Loa . Peneliti melakukan observasi dengan cara pengamatan langsung dengan hasil observasi sebagai berikut:

Nama : Oktovianus Soa Lobo
Tempat tanggal lahir : Loa, 8-10-2016
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : TK B

Nama orang tua

Ayah : Hendrikus Wale Wio
Pekerjaan : Petani
Ibu : Katarina Peno
Pekerjaan : Petani

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Observasi

Hari /tanggal : Kamis, 24 November 2022
Pukul : 08:00-10:00

Peneliti melakukan observasi dengan cara pengamatan langsung dengan hasil observasi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perkembangan kemampuan kognitif anak secara umum?

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa anak mampu bertanggung jawab dengan amanah yang di berikan padanya, dalam proses pembelajaran siswa terlihat aktif seperti menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dalam proses pembelajaran anak sudah bisa berhitung dan membaca dengan baik.

- 2) Perkembangan bahasa anak ?

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan secara bahasa dapat saya lihat bahwa anak tersebut bisa Menyebut Nama Binatang ,Makanan Yang di makan binatang Tersebut Dan mampu mewarnai media Gambar Yang Belum di warnai

- 3) Perkembangan anak dalam tingkah laku?

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa anak tersebut memiliki tingkah laku yang Baik.

- 4) Perkembangan anak dalam rasa ingin tahu?

Berdasarkan pengamatan bahwa anak- anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi atau secara mendalam mengenai sesuatu, rasa penasaran yang tinggi akan menuntun untuk mencari lebih banyak informasi baru mengenai sesuatu

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Loa, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Observasi yang dilakukan dimulai pada tanggal 24 November 2022, jam 08:00-10:00 dengan materi ajar yaitu "Mewarnai Media Gambar Binatang". Piaget mengatakan bahwa anak membangun secara aktif duni kognitif mereka. Anak tidak pasif menerima informasi, melainkan berperan aktif dalam menyusun pengetahuan mengenai realitas. Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang aktif dimana guru sebagai penyedia bahan-bahan seperti ruangan petunjuk-petunjuk yang mendorong anak untuk menemukan sendiri.

Berdasarkan pengamatan saya dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran tanya jawab dan pemberian tugas. Langkah pertama guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang berkaitan dengan binatang yang ada di darat, dengan singkat dan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Setelah itu guru membagikan lembar kerja kepada anak kemudian menyuruh anak-anak untuk mewarnai media gambar yang telah disiapkan. Dari hasil pengamatan anak tersebut mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan. Observasi yang kedua dilakukan pada tanggal 1 Desember 2022 jam 08:00-10:00 dengan materi ajar yaitu "Menenal Angka".

Bruner (dalam Aisyah, 2008:1.7) melalui teorinya itu mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda-benda dalam memahami suatu konsep matematika.

Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, dan pemberian tugas. Langkah pertama guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi "Bilangan" dengan singkat dan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam penjelasan yang disampaikan, guru mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dan mencontohkannya dimana guru menyuruh anak-anak untuk menghitung angka 1-10. Guru pun membagikan media pembelajaran yaitu berupa media angka yaitu angka 1-10. Kemudian Guru menyuruh anak-anak untuk menyebutkan angka 1-10 sesuai dengan contoh yang telah ditunjukan dalam media tersebut. Anak-anak pun mulai menyebutkan angka 1-10 yang sesuai dengan urutannya yang sudah tertera dalam media angka tersebut. Observasi Ketiga ini dilakukan pada tanggal 8 Desember 2022, jam 08:00-10:00 dengan tujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.

Vigotsky menjelaskan bahwa pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi sosial antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok dan dalam suatu lingkungan. Menurut Vigotsky anak akan mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan

dengan bersosialisasi. Vigotsky juga berpendapat bahwa bermain juga mempunyai peran langsung terhadap kognitif anak.

Berdasarkan pengamatan anak diberikan kesempatan oleh guru untuk bercerita pengalamannya. Salah satu anak ia menceritakan pengalamannya. Oleh sebab itu anak tersebut dalam aspek kognitifnya. Observasi ini dilakukan pada 15 Desember 2022 jam 08:00-10:00 oleh saya sendiri dengan tujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Ausubel (1962, hlm. 243) mengatakan bahwa terdapat empat tipe belajar, salah satunya adalah belajar dengan penemuan bermakna yaitu mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan materi pembelajaran yang dipelajari itu. Atau sebaliknya, siswa terlebih dahulu menemukan pengetahuannya dari apa yang ia pelajari kemudian pengetahuan baru tersebut ia kaitkan dengan pengetahuan yang sudah ada.

Berdasarkan hasil observasi dapat ditemukan bahwa pembelajaran tersebut sesuai dengan pengetahuan anak dimana mereka belajar sesuai dengan tema yaitu "Tumbuhan". Dimana pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi dengan singkat dan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti oleh siswa. Setelah itu guru menyuruh anak-anak untuk menyebutkan nama-nama tumbuhan yang sudah tersedia di dalam gambar tersebut. Anak-anak pun menyebutnya dengan baik dan benar sesuai dengan gambar tumbuhan yang telah diberikan. Guru pun membagikan lembar kerja anak dan menyuruh anak-anak untuk mewarnai lembaran Media Gambar hewan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktifitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan berbahasa, sosial-emosional, fisik motorik dan kognitif (intelektual).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Anak Usia Dini di Desa Loa kecamatan Soa selama empat minggu di kelompok B tentang perkembangan kognitif anak usia dini yang berumur 6 tahun dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa anak-anak secara pengetahuan, dapat mengimbangi dengan orang terdekat.

Anak sudah dapat menyimpan kosakata dan menggunakan kosakata yang diketahuinya untuk kebutuhan berkomunikasi dengan orang lain, selain itu untuk tingkah laku maupun sikap anak yang usianya dibawah 6 tahun lebih banyak menggunakan perasaan bukan pemikiran dan hal tersebut bisa didapatkan dari lingkungan maupun orang-orang terdekat anak.

Akan tetapi secara emosional, anak yang usianya dibawah 6 tahun belum bisa mengontrol emosinya, ia merasa pandangan dan pendapatnya yang benar, lebih sulit memahami maupun menerima pendapat orang lain dan merasa dirinya selalu benar dan pendapat serta pandangannya selalu benar. Selain itu dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam perkembangan kognitif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori,Mohammad.2021.*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*.Jakarta :PT Bumi Aksara
- Anita, Y. (2005).*Penilaian Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Ardy ,W.N. (2014).*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*.Yogyakarta:Gava Media.
- Danim, Sudarwan. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : ALFABETA, cv.
- Djamarah, syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya.
- Dwi, Yulianti. 2010.*Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:PT Indeks
- Listiyani, Eka Puji. 2016. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain Balok di Raudhatul Athfal Harapan Bunda Bandar Lampung*. Lampung : Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.
- Mardiantina, Andini. 2014. *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Tugas Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah*. Surakarta : Stikes Kusuma Husada.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60.(2013).*Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif*. Jakarta:Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Priansa,Donni Juni.*Manajemen Peserta didik dan model pembelajaran*.Bandung :Alfabeta, cv.
- Sunarto dan Hartono,Agung.2013.*Perkembangan peserta didik*.Jakata:Rincka Cipta